

BAB IV

KESIMPULAN

Pendidikan karakter telah diterapkan oleh SMAN 33 Jakarta sejak sebelum adanya peraturan pemerintah yang mengeluarkan kebijakan kurikulum pendidikan karakter. Landasan diterapkannya pendidikan karakter di SMAN 33 Jakarta tidak terlepas dari visi sekolah ini sendiri yaitu agar peserta didik nantinya akan menjadi generasi bangsa yang unggul dalam spiritual, intelektual, emosional dan berwawasan lingkungan.

Pendidikan karakter telah diintegrasikan dalam mata pelajaran sejak dikeluarkannya Kurikulum Pendidikan Karakter. SMAN 33 Jakarta telah melaksanakannya, terlihat dari Silabus dan RPP yang telah memuat nilai-nilai karakter dan budaya bangsa. Pendidikan karakter juga telah berhasil diimplementasikan oleh guru sejarah dalam kegiatan pembelajaran sejarah di SMAN 33, strategi yang pertama dibuat yaitu dengan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, serius tapi santai, pemilihan model pembelajaran yang tepat, membuat kelas menjadi aktif, dan pengelolaan kelas yang baik.

Pendidikan Karakter dalam pembelajaran sejarah dapat diintegrasikan melalui seluruh kegiatan pembelajaran dari awal hingga akhir pembelajaran. Kegiatan-kegiatan tersebut diantaranya melalui motivasi dengan menyampaikan pesan-pesan positif kepada peserta didik. Dalam proses pembelajaran pendidikan karakter dapat disisipkan melalui metode pembelajaran yang digunakan, seperti model pembelajaran role playing, karakter yang dapat dikembangkan antara lain rasa empati, kerja sama, kreatifitas, tanggung jawab. Dalam inti guru dapat

menyisipkan pendidikan karakter melalui memberikan sebuah pertanyaan yang jawabannya meluas sehingga dapat mengembang daya kritis siswa, guru harus pintar dalam mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan yang berbobot dan harus bisa mengembangkan pertanyaan tersebut. Pemberian tugas juga dapat menumbuhkan karakter tanggung jawab, jujur, dan disiplin.

Seluruh nilai yang terdapat dalam silabus dan RPP memang tidak semuanya dapat dicapai pada saat kegiatan pembelajaran, namun dari keseluruhan perilaku siswa menunjukkan bahwa pendidikan karakter dalam pembelajaran sejarah ini berhasil, seperti siswa cukup kritis dalam menanggapi pertanyaan-pertanyaan guru, hasil pembuatan film rekonstruksi peristiwa sekitar proklamasi yang kreatif, menarik dan dapat terselesaikan tepat waktu.

Dalam penelitian ini memang keberhasilan siswa dalam menerima pendidikan karakter dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari di sekolah dan di rumah tidak diukur karena keterbatasan penelitian yaitu difokuskan pada penerapan pendidikan karakter oleh guru dalam kegiatan pembelajaran sejarah, tetapi secara keseluruhan siswa-siswi SMAN 33 Jakarta memiliki kepribadian yang baik, karena tidak pernah dijumpai siswa yang melanggar keras aturan sekolah sampai dikeluarkan, atau melakukan tindakan kriminal seperti penganiayaan, pembunuhan ataupun terlibat tawuran pelajar.